

Irjen Ferdy Sambo Resmi Ditahan di Mako Brimob, Diancam Hukuman Mati

JAKARTA (IM) – Mantan Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo, tersangka pembunuhan Brigadir J, ditahan di Mako Brimob Polri, Kelapa Dua, Depok.

“Ya betul (ditahan) di Mako Brimob,” kata Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi MPI, Jakarta, Rabu (10/8).

Sedangkan tiga tersangka lainnya, yaitu Bharada E, Bripka Ricky Rizal, dan Kuwat ditahan di Rumah Tahanan (Rutan) Bareskrim Polri.

Polri menetapkan empat tersangka kasus penembakan Brigadir J. Mereka adalah, Irjen Ferdy Sambo, Bharada E, asisten rumah tangga sekaligus sopir KM, dan Bripka Ricky Rizal.

Dalam kasus ini, Polri memastikan tidak ada peristiwa tembakan-menembak. Faktanya adalah Bharada E disuruh menembak Brigadir J oleh Irjen Ferdy Sambo.

Irjen Ferdy Sambo diduga memainkan perannya sebagai pihak yang melakukan skenario agar kasus Brigadir J muncul ke publik dengan isu baku tembakan.

Dalam hal ini, Ferdy Sambo menembak dinding di lokasi kejadian dengan pistol milik Brigadir J agar seolah-olah terjadi tembakan-menembak. Atas kasus ini, Irjen Ferdy Sambo pun dijera pasal pembunuhan dengan Pasal 340 subsider Pasal 338 jo Pasal 55, 56 KUHP dengan ancaman hukuman mati atau seumur hidup.

“Penyidik menerap-

kan Pasal 340 subsider Pasal 338 jo Pasal 55, 56 KUHP, dengan ancaman maksimal hukuman mati atau seumur hidup atau penjara selama-lamanya maksimal 20 tahun,” ucap Kepala Badan Reserse Kriminal (Kabareskrim) Komjen Agus Andrianto dalam konferensi pers, Selasa, (9/8).

Suasana Rumah Sambo

Suasana di rumah Ferdy Sambo pasca penggeledahan yang dilakukan Tim Propam, Inafas dan Brimob, Senin (9/8), tampak sepi.

Berdasarkan pantauan wartawan di rumah pribadi Ferdy Sambo, Rabu (10/8), sekitar pukul 13.30 WIB, garis polisi sudah tidak terpasang lagi di depan rumah Ferdy Sambo. Demikian juga mobil taktis Brimob, tidak tampak lagi parkir di depan rumah pribadi jenderal bintang dua yang sudah ditetapkan tersangka tersebut.

Namun, ajudan pribadi Ferdy Sambo, masih terlihat ke luar masuk rumah Sambo. Belum diketahui pasti apakah istri Ferdy Sambo, PC ada di dalam rumah.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyampaikan perkembangan terbaru kasus kematian Brigadir J, Selasa (9/8). Kapolri mengumumkan Irjen Ferdy Sambo sebagai tersangka baru kasus Brigadir J.

“Tadi pagi dilaksanakan gelar perkara dan Timsus telah memutuskan untuk menetapkan saudara FS sebagai tersangka,” kata Kapolri. ● lus

FOTO: ANT



Brigjen Ramadhan dan Kombes Budhi Diduga Bohong di Awal Kasus Brigadir J

Brigjen Ramadhan dan Kombes Budhi awalnya sebut Brigadir J dalam tembakan menembak. Ternyata tak ada tembakan menembak. Faktanya, Brigadir J ditembak.

JAKARTA (IM) - Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan dan eks Kapolres Jakarta Selatan Kombes Budhi Herdi Susianto, kembali menjadi sorotan masyarakat terkait kasus pembunuhan Brigadir J. Hal ini terkait pernyataan dua polisi aktif tersebut.

Kemudian, ditambah dengan pernyataan Menko Polhukam, Mahfud MD yang menyatakan, seharusnya komentar prematur soal awal peristiwa tersebut adalah bentuk ketidak profesionalan dan pelanggaran etik.

“Itu pelanggaran etik tadi, tidak profesional, pelanggaran etik dan diperiksa oleh Irsus. Itu tidak boleh memberikan keterangan yang belum jelas,” kata Mahfud dalam jumpa

pers, Kamis (9/8) malam.

Brigjen Ramadhan dan Kombes Budhi kompak menyampaikan bahwa peristiwa awal itu merupakan baku tembakan. Belakangan terungkap, tidak ada saling tembakan, dan faktanya merupakan penembakan.

Tersangka Irjen Ferdy Sambo telah menskenariokan peristiwa itu seakan-akan baku tembakan sesama anggota kepolisan.

Bahkan, ketika itu, Ramadhan menyatakan dengan yakin, kasus itu berawal lantaran adanya pelecehan terhadap istri Ferdy Sambo.

Dalam beberapa konferensi pers, Ramadhan dan Budhi juga menyampaikan informasi yang seakan-akan menyakinkan masyarakat. Bahkan Brigjen Ramadhan

menjelaskan dengan detail bagaimana proses baku tembakan itu. Padahal timsus yang dipimpin Komjen, tidak menemukan baku tembakan.

Di sisi lain, Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo menyebut bahwa Brigjen Ahmad Ramadhan disebut hanya menyampaikan fakta yang bersumber dari penyidik yang saat itu mengaku datang ke Tempat Kejadian Perkara (TKP).

“Tidak, kalau Karo (Brigjen Ahmad) kan sampaikan fakta dari sumber yang datang ke TKP yaitu Karo Provos dan Kapolres,” kata Dedi kepada wartawan, Rabu (10/8).

Dengan begitu, Dedi menegaskan bahwa sumber utama terkait insiden baku tembakan bukan dari Karo Penmas Brigjen Ahmad Ramadhan.

Sebaliknya, dia hanya menyampaikan informasi dari sumber yang menyatakan informasi tersebut hasil olah TKP Polres Jakarta Selatan dan keterangan para saksi yang telah diperiksa penyidik.

“Jadi kalau diproses sumbernya bukan Karo. Jadi dia

mendapatkan informasi dari olah TKP penyidik Polres Jakarta Selatan dan pemeriksaan saksi,” ujar Dedi.

Sebelumnya, Menkopolkam Mahfud MD meminta agar pihak yang memberikan keterangan salah ke publik di awal kasus kematian Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat untuk diperiksa. Mereka diperiksa dalam rangka dugaan

PENGUNGKAPAN KASUS KORUPSI PENGELOLAAN KEUANGAN LPD

Polisi menunjukkan barang bukti dan tersangka berinisial NS (kedua kanan) saat konferensi pers pengungkapan kasus tindak pidana korupsi pengelolaan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Poldabali, Denpasar, Bali, Rabu (10/8). Ditreskrim-sus Poldabali menangkap tersangka NS dengan sejumlah barang bukti seperti uang tunai Rp80 juta, 42 Sertifikat Hak Milik dan 29 perjanjian kredit dalam dugaan kasus korupsi yang dilakukan tersangka saat masih menjabat sebagai Kepala LPD Desa Adat Ungasan, Kabupaten Badung, Bali.



FOTO: IM FRANS

KEPULAUAN SERIBU SELATAN GELAR OPERASI YUSTISI PROKES

3 Pilar Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dipimpin Kapolsek Kepulauan Seribu Selatan AKP Wisnu Wardono melaksanakan kegiatan operasi yustisi di 4 pulau pemukiman warga di Kepulauan Seribu Selatan, Rabu (10/8). Pada kegiatan tersebut dilakukan pengedaran kepada warga yang tidak menerapkan prokes serta imbauan agar kepada warga agar segera melengkapi vaksin.

943 Butir Pil Ekstasi dan 2 Kg Sabu Disita dari Sindikat Narkoba Jaringan Malaysia

LAMANDU (IM) - Satresnarkoba Polres Lamandau, Poldabali Kalimantan Tengah (Kalteng), menyita 2 kilogram sabu dan 943 butir pil ekstasi dari sindikat narkoba jaringan Malaysia. Tiga orang tersangka ditangkap, yakni RS (33), RT (24), dan JY (38).

Dari penangkapan itu, turut diamankan barang bukti berupa narkoba golongan I bukan tanaman jenis sabu dengan berat total sekitar 2.055,15 gram sabu dan 943 butir ekstasi, pada Kamis 14 Juli 2022.

Kapolres Lamandau AKBP Bronto Budiyo mengatakan, kasus ini terungkap ketika Personel Satlantas Polres Lamandau melakukan razia di jalan trans Kalimantan Desa Kujan, Kecamatan Bulik. Kemudian, ada satu unit mobil Toyota Avanza warna hitam berhenti sebelum sampai titik razia.

Merasa curiga, petugas Satlantas mendatangi mobil tersebut, dan setelah dilakukan pemeriksaan di dalam mobil di temukan bong dan pipet alat penghias sabu. Guna memaksimalkan pemeriksaan, mobil bersama sopir dan penumpang diserahkan kepada satresnarkoba Polres Lamandau.

“Sampai di kantor Satresnarkoba Polres Lamandau dilakukan pemeriksaan lanjutan di dalam mobil, saat petugas mengangkat salon terdapat bunyi yang mencurigakan, bersama-sama dengan sopir dan penumpang dilakukan pembongkaran, salon mobil berhasil terbuka ditemukan dua bungkus sabu yang diduga sabu dan 943 butir yang diduga ekstasi,” ujarnya di joglo Polres Lamandau, Rabu (10/8).

Dari hasil interogasi, RS dan RT, mengaku bahwa narkoba tersebut akan dikirim

kepada seseorang yang berada di samping Kotawaringin Timur. Selanjutnya dilakukan pengembangan oleh Satresnarkoba Polres Lamandau dan berhasil mengamankan JY di kota Sempit Kotawaringin Timur sebagai pemesan barang tersebut.

“Dalam pengungkapan ini diamankan barang bukti berupa narkotika jenis sabu dengan berat kotor 2 (dua) bungkus plastik ukuran besar diduga narkotika golongan I bukan tanaman jenis sabu dengan berat kotor masing-masing 1.029,78 gram dan 1.025,37 gram,” ujarnya.

Kemudian, 4 bungkus plastik berisi butiran Pil berbentuk tablet dengan total jumlah yang utuh 943 butir dan sisanya berbentuk pecahan/ serbuk, jumlah total semua berat kotor 452,15 gram, 1 buah rangkaian alat hisap sabu yaitu botol kecil, pipet kaca dan pipet plastik warna putih.

Lalu, 2 buah gumpalan lakban warna coklat, 2 buah bungkus plastik merek QING SHAN, 1 buah salon mobil warna hitam, 1 buah obeng dan 1 unit mobil Toyota avanza Warna hitam dengan Nomor Polisi KB 1153 XX.”

“Saat ini, tersangka berikut barang bukti telah diamankan di kantor Satresnarkoba Polres Lamandau guna dilakukan proses penyidikan lebih lanjut,” pungkasa Kapolres.

Atas perbuatannya, tersangka dapat dijerat dengan Pasal 114 Ayat (2) Jo Pasal 132 Ayat (1) atau Pasal 112 Ayat (2) Jo Pasal 132 Ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman pidana hukuman mati atau pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 6 tahun. ● lus

Polri Janji Umumkan Motif Sambo Perintahkan Bunuh Brigadir J

JAKARTA (IM) - Kepala Divisi Hubungan Masyarakat (Kadiv Humas) Polri Irjen Dedi Prasetyo menekankan, pihaknya akan mengumumkan motif Irjen Ferdy Sambo yang diduga memerintahkan Richard Eliezer atau Bharada E untuk menembak Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.

“Kalau (pendalaman) sudah selesai, akan disampaikan,” ujar Dedi saat dimintai konfirmasi, Rabu (10/8).

Dedi menyampaikan, saat ini penyidik sedang mendalami motif Sambo yang disebut Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD sensitif.

“Masih didalam semua oleh penyidik terkait hal tersebut,” ucap Dedi.

Sebelumnya, Mahfud MD menyerahkan konstruksi hukum adanya dugaan pembunuhan

berencana terhadap Brigadir J, ajudan eks Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri Irjen Ferdy Sambo, kepada polisi dan kejaksaan. Di dalamnya, konstruksi hukum itu juga menyangkut soal motif pembunuhan Brigadir J yang sejauh ini belum diumumkan Polri.

“Yang penting sekarang telurnya sudah pecah dulu, itu yang kita apresiasi dari Polri. Soal motif, itu biar dikonstruksi hukumnya,” ujar Mahfud dalam jumpa pers, Selasa (9/8).

Mahfud secara spesifik menyebutkan bahwa motif dalam kasus pembunuhan Brigadir J “sensitif”.

“Karena itu sensitif, mungkin hanya boleh didengar oleh orang-orang dewasa,” ujar nya.

Mahfud mengakui bahwa pengungkapan kasus pembunuhan Brigadir J sulit dan membutuhkan waktu karena adanya kelompok-kelompok

di internal Polri. Menurutnya, pengungkapan kasus yang dilakukan oleh tim khusus Polri tak ubahnya menangani orang hamil yang sulit melahirkan sehingga butuh tindakan operasi yang membutuhkan waktu dan kehati-hatian lebih.

Mahfud mengatakan, pengungkapan kasus barangkali merupakan hal yang mudah jika kasus ini bukan menyangkut hal yang terjadi di tubuh Polri dan melibatkan pejabat tinggi Polri.

Isi bercerita, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Firlil Bahuri yang seorang purnawirawan polisi pernah menyampaikan kepadanya bahwa polisi sanggup memecahkan kasus yang jauh lebih sulit dibandingkan ini sekalipun jejak pelakunya dianggap hilang. “Kalau kayak gini tuh polsek saja bisa, tapi kalau tidak ada (faktor) psikologis itu. Itu bisa, polsek itu,” ujar Mahfud. ● mei

Terseret Kasus Brigadir J, Penasihat Ahli Kapolri Mengundurkan Diri

JAKARTA (IM) - Fahmi Alamsyah, Penasihat Ahli Kapolri Bidang Komunikasi Publik, mengundurkan diri dari posisinya setelah namanya turut terseret dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.

Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi, Rabu (10/8), membenarkan pengunduran diri Fahmi.

“Sudah dapat info dari Korsahli betul yang bersangkutan sudah tidak di jabatan tersebut,” kata Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Dedi Prasetyo.

Namun Dedi tidak menjelaskan secara lebih detail alasan kemunduran Fahmi dari jabatannya. Hanya saja tersiar kabar bahwa ia diduga terlibat dalam menyusun skenario polisi tembakan polisi yang menyebabkan Brigadir J tewas mengenaskan. Ia juga mengaku bahwa ia dimintai tolong oleh Irjen Ferdy Sambo untuk membuat rilis media mengenai kejadian penembakan tersebut.

Sebagai informasi, Fahmi Alamsyah menjadi Penasihat Ahli Kapolri bidang Komunikasi sejak tahun 2020 saat Jenderal Idham Azis menjabat. Ia diangkat menjadi Penasihat Kapolri bersama 16 orang

lainnya, dan pengangkatannya ini tertuang dalam Surat Keputusan Kapolri Nomor KEP/117/1/2020 yang ditandatangani pada Selasa 21 Januari 2020.

Nama Fahmi Alamsyah sudah dikenal publik karena cukup sering muncul di media massa. Ia juga aktif di Twitter pribadinya bernama @fahmisonic.

Melalui akun Twitter pribadinya itu ia kerap memberikan tanggapan-tanggapannya tentang kasus yang terjadi di Tanah Air.

Kini, Fahmi Alamsyah memutuskan untuk mengundurkan diri dan menyatakan surat pengunduran diri yang sudah dikirim ke Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo pada Selasa (9/8).

Fahmi juga menjelaskan para penasihat ahli Kapolri lainnya sempat berdiskusi ilmiah namanya yang terseret kasus ini dan memberikan rekomendasi.

Di sisi lain, Fahmi mengaku tak ingin membebani Kapolri dan para penasihat ahli setelah dirinya diisukan terlibat skenario mereka yang kronologi penembakan Brigadir J di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo.

Ia juga menegaskan tak berada di rumah Ferdy Sambo saat dan pascakejadian penembakan. ● lus

Kawanan Gengster di Semarang Secara Brutal Membacok Warga

JAKARTA (IM) – Ganster yang merupakan kelompok geng anak muda di Semarang, Jawa Tengah, membacok warga. Lima tersangka telah ditangkap aparat Polrestabes Semarang. Mereka yakni, DC (17), ASN (22), RWS (20), AWW (16), MA (19).

Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Donny Lumabntoran mengatakan, pengeroyokan berawal dari adanya dua genk anak muda yaitu Geng Army 059 dengan Geng Tanggul Pojok Sampangan akan tawaran. Kedua kelompok saling menantang melalui WhatsApp pada Minggu 31 Juli 2022 sekira pukul 01.00 WIB.

“Geng Army 059 mencari Geng Tanggul Pojok ke daerah Sampangan, namun tidak ketemu justru bertemu dengan Geng BK, karena kalah jumlah Geng Army 059 lari kocak-kacir selanjutnya berkumpul di rumah Ibrahim alias Baim alias,” ujarnya, Rabu (10/8).

Sedangkan Geng BK masih berputar – putar Semarang. Kemudian, sekitar pukul 02.00 WIB pada saat melintas di Jl. Dr. Cipto Semarang, membacok, memukul dan melindas 3 orang taruna AMNI Semarang, yakni Yulius Agung dengan luka bacok di kepala dan muka,

dan Kori Andika dan Bayu alami memar.

“Selanjutnya, pada sekitar pukul 03.00 WIB, Geng Army 059 keluar mencari Geng BK,” ujarnya.

Pada saat melintas di Jalan Suratmo Manyaran, Semarang Barat, para pelaku yang berjumlah 6 orang dengan 3 sepeda motor serta membawa celurit bertemu rombongan 8 orang dengan mengendarai 4 sepeda motor. Kemudian, membacok 3 orang dari rombongan tersebut, yang diketahui bernama Galang mengenai punggung, Arya mengenai punggung tembus paru – paru dan Kevin mengenai pinggang.

“Dari semua korban adalah salah sasaran karena korban bukan merupakan anggota Geng Army 059 atau Geng BK. Akibat peristiwa penganiayaan ini korban mengalami luka bacok dan viral di media sosial,” tuturnya.

Para pelaku dijerat dengan tindak pidana kekerasan terhadap anak Jo Pengeroyokan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 80 Ayat (2) Jo Pasal 76C Undang – Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Jo Pasal 170 Ayat (2) huruf 1e KUHP. ● lus

FOTO: ANT



POLRES DUMAI AMANKAN 45 CALON PEKERJA MIGRAN ILEGAL

Sejumlah calon pekerja migran mendengarkan penjelasan petugas di Pos Perlindungan dan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P4MI) Dumai, Rlau, Rabu (10/8). Sebanyak 45 individu yang diduga sebagai calon pekerja migran digagalkan keberangkatannya secara ilegal ke Malaysia oleh otoritas kepolisian resor Dumai pada 9 Agustus 2022 di Pantai Selinsing bagian timur kota tersebut.